



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 283-290

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Seminar Parenting Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Membentuk Karakter Anak Berbasis Religius di Era Society 5.0

Rosti^{1*}, Uly Hidayati², Sri Hariati³, Sartika G.P⁴, Andi Saadillah⁵, Ayu Rahayu⁶

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sembilan belas November Kolaka^{1,2,3,4,5,6},

Email: rostiusn87@gmail.com^{1*}

Abstrak

Dalam era Society 5.0 yang bergejolak saat ini, tantangan dalam membentuk karakter anak semakin kompleks. Seminar parenting menjadi salah satu media untuk memberikan pemahaman, strategi, dan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pendidikan anak-anak. Artikel ini menjelaskan bagaimana seminar parenting dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, keyakinan, implementasi, dan harapan peserta terkait pembentukan karakter religius. Dengan menggambarkan hasil *pretest* dan *post-test*, artikel ini mengilustrasikan peningkatan signifikan dalam semua aspek tersebut setelah mengikuti seminar. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan tentang peran penting seminar parenting dalam menghadapi dinamika pendidikan karakter anak di era modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan nilai-nilai masyarakat Society 5.0.

Kata Kunci: *Parenting, Pendidikan Karakter, Society 5.0*

Abstract

In the current turbulent era of Society 5.0, the challenges in shaping children's character are increasingly complex. Parenting seminars are one of the media to provide understanding, strategy, and insight to parents regarding the importance of integrating religious values in their children's education. This article explains how parenting seminars can influence participants' knowledge, attitudes, beliefs, implementation, and expectations regarding the formation of religious character. By describing the results of the pretest and post-test, this article illustrates the significant improvement in all of these aspects after attending the seminar. It is hoped that this article can provide insight into the important role of parenting seminars in dealing with the dynamics of children's character education in the modern era which is influenced by technological developments and the values of Society 5.0.

Keywords: Parenting, Character Education, Society 5

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dan transformasi sosial yang terus berkembang telah membawa dunia ke dalam era baru yang disebut Era Society 5.0. Era ini mencerminkan suatu tatanan masyarakat yang terintegrasi sepenuhnya dengan teknologi, di mana manusia dan mesin bekerja bersama untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik (Sabri, 2019). Di era abad ke-21, masyarakat tipe 5.0 menjalani kehidupan yang berfokus pada manusia dan didukung oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) sebagai motor penggerak dalam hubungan antar individu maupun kelompok. Teknologi kecerdasan buatan mengubah "big data" menjadi bagian integral dalam setiap aspek kehidupan manusia, menghasilkan bentuk kearifan baru (Mude, 2020). Tahap evolusi masyarakat tersebut tengah kita alami saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi telah menembus hampir setiap aspek kehidupan manusia.

Kemajuan teknologi memiliki dampak positif bagi masyarakat melalui pemanfaatannya. Disisi lain, Era Society 5.0 menandai perubahan besar dalam cara kita hidup, bekerja, berkomunikasi, termasuk mendidik generasi mendatang. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat anak-anak dapat mengakses informasi tanpa batas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Hanya saja, dalam penelitian Rahmadani (2021) bahwa penggunaan teknologi oleh anak-anak tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar, melainkan juga merambah ke hal-hal di luar pembelajaran, seperti membuka media sosial dan bermain game secara daring. Kondisi ini memiliki sisi berbahaya dikarenakan Istiyanto (2016) menemukan bahwa mudahnya mengakses informasi juga membawa konsekuensi-konsekuensi tambahan, termasuk isu masalah pornografi dan seksualitas. Dalam konteks ini, menjadi prioritas bagi para orangtua untuk mengatasi tantangan dan peluang baru dalam mendidik anak-anak agar siap menghadapi dunia yang semakin kompleks dan beragam. Orang tua juga semestinya memainkan peran penting untuk membimbing anak dalam menyaring informasi yang diakses dan menggunakan teknologi dengan bijak.

Salah satu hal krusial yang perlu diberdayakan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah pembentukan karakter anak berbasis religius. Dalam era Society 5.0, dimana informasi dan pengaruh luar bisa sangat luas dan mudah diakses, membentuk karakter anak yang kuat berdasarkan nilai-nilai religius menjadi aspek kritis dalam memastikan anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berempati, dan berkompeten dalam menghadapi berbagai tantangan. Menurut Ahsanulhaq (2019), karakter religius merupakan sifat-sifat, perilaku, moral, atau kepribadian seseorang yang timbul dari proses internalisasi prinsip-prinsip agama sebagai dasar. Religius dalam konteks ini tidak hanya mencakup aspek ibadah dan keyakinan keagamaan semata, tetapi juga melibatkan aspek moral, etika, dan spiritualitas yang turut membentuk perilaku dan kepribadian anak. Religiusitas menjadi landasan kuat untuk menghadapi perubahan zaman yang begitu dinamis dan mempengaruhi segala aspek kehidupan.

Orang tua menjadi garda terdepan untuk membentengi dan membimbing masa depan karakter anak. Akan tetapi, terjadi kesenjangan antara generasi orang tua dan anak-anak. Lasurital dkk. (2022) menyatakan masih banyak orang tua yang tidak mempersiapkan diri menghadapi kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini, sehingga mereka kesulitan untuk menyertai perkembangan anak-anak dalam era society saat ini. Hal ini mengakibatkan orang tua tidak dapat memaksimalkan peran dalam mengontrol penggunaan teknologi pada anak. Begitupula dalam hal penanaman pembentukan karakter religi, perlu upaya besar bagi orang tua untuk merealisasikannya. Dikarenakan perkembangan pemahaman agama pada anak-anak tidak akan terjadi dengan cepat atau kuat jika rangsangan yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai agama tidak disajikan dengan cara yang menarik bagi mereka (Ananda, 2017). Adalah tugas besar bagi orang tua untuk mengemas nilai-nilai religiusitas tersebut kepada anak agar memiliki karakter terbaik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilaksanakan seminar parenting yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orangtua tentang relevansi dan urgensi membentuk karakter anak berbasis religius di era Society 5.0. Kegiatan seminar parenting yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran penting orangtua dalam membentuk generasi penerus yang berintegritas, peduli terhadap sesama, serta mampu mengambil keputusan bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dalam seminar ini, juga disampaikan berbagai aspek parenting yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter anak berbasis religius.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini lalu diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi para orangtua. Dengan demikian, semoga artikel ini dapat memberikan sumbangan berarti bagi pembangunan karakter generasi penerus yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman secara bijaksana, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai religius yang menjadi landasan kuat dalam menghadapi tantangan masa depan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang terdiri dari 6 dosen dan sejumlah mahasiswa dari lintas program studi lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka, bekerja sama dengan Organisasi Masyarakat PD Persaudaraan Muslimah (Salimah) Kolaka. Pengabdian ini digelar dalam rangka meningkatkan pemahaman orang tua perihal Society 5.0 dan Pendidikan karakter berbasis religius pada anak. Kegiatan ini berlangsung selama 2 minggu yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga analisa dan evaluasi. Adapun untuk pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Masjid Khaira Ummah Kolaka pada hari Minggu tanggal 25 Juni 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu dari berbagai kalangan baik ibu rumah tangga maupun ibu yang bekerja. Kegiatan ini diawali dengan pembagian angket untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta tentang parenting, karakter religi dan Society 5.0. Dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber dan diikuti sesi tanya jawab dengan peserta. Terakhir dilakukan evaluasi kegiatan dengan membagikan angket kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Angket *pre-test* dan *post-test* masing-masing memuat lima indikator yaitu aspek pengetahuan, sikap, keyakinan, impementasi, serta harapan dan persepsi. Aspek

pengetahuan mengukur sejauh mana pengetahuan peserta tentang pendidikan karakter religius pada anak dan era society 5.0. Adapun aspek sikap mengukur sejauh mana sikap peserta melihat hubungan antara karakter religi dan era society. Sementara itu, aspek keyakinan mencakup keyakinan peserta bahwa karakter religi mampu membimbing anak menghadapi era society. Aspek implementasi untuk mengetahui apakah peserta sudah pernah mengimplimentasikan prinsip-prinsip religi dalam gaya parentingnya terhadap anak berkaitan dengan era society. Sedangkan aspek harapan dan persepsi berisi harapan peserta tentang seminar ini dan dampaknya terhadap diri, masyarakat dan bangsa. Hasil angket ini dianalisis menggunakan kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah langkah-langkah yang telah dilakukan pada masing-masing tahap:

1. Tahap Persiapan

- **Tim Pengabdian:** Membentuk tim pengabdian yang terdiri atas mahasiswa dan dosen FKIP USN yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan karakter serta berkolaborasi dengan Ketua PD Persaudaraan Muslimah (Salimah) Kolaka sebagai ahli parenting dan pendidikan karakter religi.



Gambar 1 Tim PKM yang Terbentuk

- **Penyusunan Rencana Kegiatan:** Membuat rencana kegiatan yang terperinci, mencakup tujuan seminar, target peserta, materi yang akan disampaikan, metode penyampaian, lokasi, dan jadwal pelaksanaan.

AGENDA KEGIATAN SEMINAR PARENTING		
PUKUL (WITA)	JENIS KEGIATAN	PIC
08.00-08.30	Registrasi	Ibu Ully dan Ibu Asma
08.30-09.00	Pembukaan 1. Pembukaan Oleh MC 2. Tilawah 3. Pembacaan Doa	Ibu Fitri Ibu Nidar Ibu Asma
09.00-09.30	Pemaparan Materi (Narasumber 1) oleh Ibu Sri Hariyati, S.Pd., M.Pd	Dipandu oleh Moderator (Ully Hidayati, S.Mat., M.Pd)
09.30-10.00	Pemaparan Materi (Narasumber 2) Oleh Ibu Marwiah, S.Pd	
10.00-11.00	Tanya Jawab (Diskusi)	
11.00-11.15	Penutupan Oleh MC	Ibu Fitri

Gambar 2 Rencana Rundown Kegiatan Pengabdian

- **Pengumpulan Referensi dan Pengembangan Materi Presentasi:** Mengumpulkan materi dan referensi yang relevan tentang parenting lalu disusun menjadi materi presentasi yang menarik, informatif, dan mudah dipahami. Presentasi materi ddisusun dalam bentuk slide PPT, video, dan demonstrasi langsung.



Gambar 3 Materi Presentasi

- **Sosialisasi Kegiatan:** Sebelum pelaksanaan, tim melakukan sosialisasi tentang seminar parenting menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan dan mengundang partisipasi peserta.



Gambar 4 Desain Poster untuk Sosialisasi di Media Sosial

2. Tahap Pelaksanaan

- **Pendahuluan dan Pembukaan:** Di awal acara, tim PkM menyambut peserta dengan hangat lalu memperkenalkan tim pengabdian. Peserta juga diberi penjelasan singkat tentang tujuan seminar parenting dan manfaatnya bagi peserta. Selanjutnya, tim PkM membagikan angket pretest untuk diisi oleh masing-masing peserta. Hasil analisa angket pre-test disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test

Aspek	Persentase
Pengetahuan	45%
Sikap	48%
Keyakinan	53%
Implementasi	67%
Harapan dan Persepsi	69%

Berdasarkan hasil *pre-test* yang disajikan pada Tabel 1 diperoleh data bahwa besar persentase pengetahuan dan sikap peserta masih dibawah 50% yaitu sebesar 45% dan 48%. Ini menandakan Sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah tentang parenting dan pembentukan karakter anak di era Society 5.0. sedangkan untuk aspek keyakinan sebesar 53%, implementasi sebesar 67%, dan harapan/persepsi sebesar 69%



Gambar 5 Pembagian Angket Pretest

- **Penyampaian Materi**

Dalam sesi ini, tim PkM menyampaikan materi sesuai dengan bahan yang telah disusun. Pemateri pertama menyampaikan bahwa membentuk karakter pada anak harus dimulai sedini mungkin. Semakin muda usia anak, semakin mudah membentuk karakternya. Sejalan dengan Siswoyo (2018) yang menyatakan yang menyatakan semakin awal kita mengajarkan dan mengembangkannya dalam diri seorang anak, maka sesuatu itu akan semakin kuat dan kokoh, sebab kita telah meletakkan fondasi yang kuat pada anak. Pemateri juga menyampaikan bahwa anak sangat mencontoh apa yang orang tua lakukan dan peran orang tua adalah membimbing (Ulya & Rachmy Diana, 2021). Sebab seorang anak seringkali belajar melalui perilaku dengan mengobservasi dan meniru tindakan orang-orang di sekitarnya. Anak-anak juga belajar dan memperoleh pengetahuan tentang sikap, nilai, preferensi pribadi dan beberapa kebiasaan

dengan berdasarkan percontohan (Wahib, 2015). Oleh karenanya penanaman nilai-nilai religius juga harus dilakukan bersama orang tua. Orang tua sebaiknya terlebih dahulu mulai membiasakan diri dengan nilai-nilai dan moral religius, selanjutnya anak akan lebih mudah mengikuti apa yang orang tua ajarkan.

Berkaitan dengan era society 5.0, pemateri kedua menyampaikan bahwa generasi tua juga wajib meng-*update* wawasan tentang perangkat teknologi terkini dengan tujuan untuk mengetahui seluk beluk dari perangkat tersebut guna meminimalisir dampak negatifnya. Sebagaimana temuan Asmawati (2021) bahwa ada pengaruh antara penggunaan teknologi termasuk gadget terhadap anak di era digital yang sangat penting diketahui oleh orang tua ketika melakukan pembimbingan terhadap anak. Orang tua perlu mengontrol penggunaan gadget dengan bijak dan dibarengi pemahaman kepada anak bahwa tindakan ini dilakukan semata demi kebaikan bukan untuk mengekang. Upaya pemantauan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak menurut (Tasya Hidayatuladkia dkk., 2021) dapat berupa pembatasan waktu bermain gadget, teliti dan berhati-hati dalam memilihkan aplikasi pada gadget anak, mendampingi anak ketika menggunakan gadget, serta membiasakan anak bertanggungjawab dalam interaksi dunia maya. Diakhir, pemateri juga mengatakan bahwa tidak cukup menyerahkan tanggung jawab pembentukan karakter religius anak pada sekolah islam terpadu atau pesantren semata, karena sekolah hanyalah pembantu pengasuhan. Pembentukan karakter akan selalu berpusat pada rumah dan orang tua sebab temuan Ratna Sari dkk (2022) menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua dalam membangun karakter religius pada anak memiliki hubungan positif. Seluruh pemaparan materi dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar peserta dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan.



Gambar 6 Pemaparan Materi

- **Diskusi dan Tanya Jawab:** Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau berdiskusi dua arah tentang materi yang telah dipaparkan. Tim memfasilitasi diskusi dengan baik, dan menjawab pertanyaan peserta dengan jelas dan komprehensif.



Gambar 7 Peserta Penanya

- **Penutup dan Evaluasi:** Setelah penyampaian materi selesai, tim memberikan ringkasan singkat tentang poin-poin kunci yang telah dibahas. Selanjutnya, meminta peserta untuk mengisi angket *post test*. Hasil dari *post-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post-test*

Aspek	Persentase
Pengetahuan	98%
Sikap	93%
Keyakinan	86%
Implementasi	86%
Harapan dan Persepsi	97%

Hasil *post-test* pada Tabel 2 menunjukkan besar persentase untuk pengetahuan sebesar 98%, sikap sebesar 93%, keyakinan sebesar 86%, implementasi 86% dan harapan/persepsi sebesar 97%.



Gambar 8 Pembagian dan Pengisian Angket *Post test*

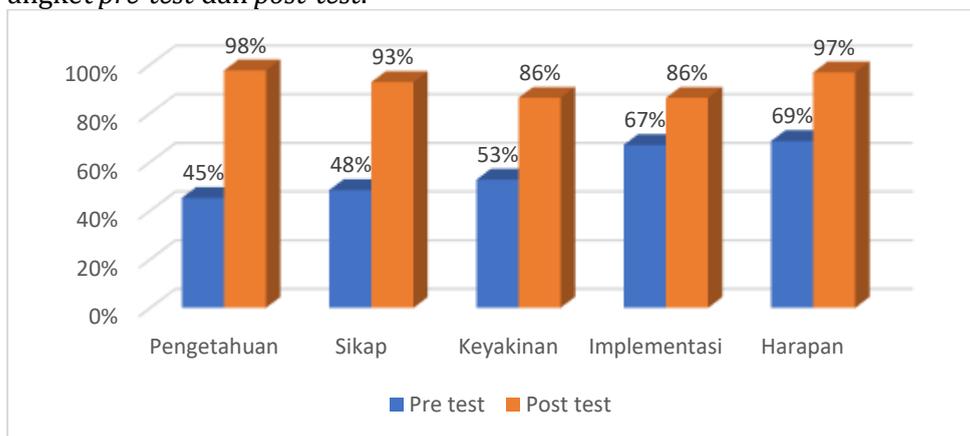
Seluruh rangkaian kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama seluruh tim, panitia terlibat dan peserta.



Gambar 9 Foto Bersama

3. Tahap Analisa

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan analisa dan komparasi terhadap hasil pengisian lembar angket *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 10 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-Test

Analisis dari data yang divisualisasikan pada Gambar 10 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap aspek setelah peserta mengikuti seminar parenting. Pada aspek pengetahuan terjadi peningkatan persentase dari 45% menjadi 98%, aspek sikap meningkat dari 48% menjadi 93%, aspek keyakinan meningkat dari 53% menjadi 86%, aspek implementasi juga meningkat dari 67% menjadi 86%, dan aspek harapan/persepsi mengalami peningkatan dari 69% menjadi 97%.

Berikut adalah interpretasi dari peningkatan pada masing-masing aspek:

1. Pengetahuan: Tingkat pengetahuan peserta meningkat secara signifikan setelah mengikuti seminar parenting. Ini dapat diartikan bahwa peserta telah memahami informasi baru tentang pendidikan karakter religius pada anak dan juga seputar Society 5.0 yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini. Peningkatan pengetahuan ini akan membantu peserta dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengasuhan anak mereka. Pengetahuan ini juga menurut Novianti dkk. (2020) membuat orang tua dapat menghadapi perkembangan teknologi dengan bijak dan menyesuaikan gaya pengasuhan dengan perubahan zaman. Hal ini penting agar teknologi, yang pada dasarnya diciptakan untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup manusia, tidak menghasilkan dampak negatif terutama pada anak-anak dan remaja.
2. Sikap: Aspek sikap peserta terhadap pengasuhan anak juga mengalami perubahan positif setelah seminar. Peserta telah memperoleh wawasan baru tentang pentingnya mendukung perkembangan

anak melalui pendekatan yang positif dan mendukung. Perubahan aspek sikap ini dapat berdampak positif pada hubungan orang tua-anak serta lingkungan keluarga secara keseluruhan. Sesuai dengan Saputra (2021) bahwa interaksi antara anak dan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan aspek agama dan karakter religi. Anak-anak yang merasakan ikatan emosional yang erat dengan orang tua, merasakan kasih sayang, perlindungan, dan perlakuan positif cenderung lebih menerima dan mengadopsi nilai-nilai serta praktik agama orang tua. Pendekatan ini berperan dalam membentuk karakter religius pada anak-anak.

3. Keyakinan: Peserta seminar parenting cenderung mengalami peningkatan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dalam pengasuhan anak. Peserta telah mendapatkan keterampilan baru atau strategi yang memberi mereka rasa percaya diri dalam mengatasi situasi-situasi yang mungkin timbul dalam mendidik anak di era Society 5.0. Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan juga oleh orang tua yang tentunya dengan sedikit modifikasi dan penyesuaian. Orang tua dapat mengadopsi strategi tersebut dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak (Erzad, 2018).
4. Implementasi: Setelah mengikuti seminar, peserta akan menerapkan strategi dan metode yang telah dipelajari dalam situasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat menghubungkan antara pengetahuan yang mereka peroleh dari seminar dengan praktik pengasuhan nyata. Penerapan praktik-praktik ini dapat berdampak positif pada perkembangan anak dan suasana keluarga. Menghubungkan pengetahuan dan praktik kedalam model pengasuhan dalam lingkungan keluarga akan membentuk pola pikir dan kebiasaan yang akan membimbing anak dalam menghadapi kehidupan di era Society 5.0 yang penuh dengan perubahan dinamis. (Sholihah & Zaenurrosyid, 2022).
5. Harapan/Persepsi: Peserta juga mengalami peningkatan dalam harapan dan persepsi mereka terkait hasil yang dapat dicapai melalui pengasuhan yang lebih baik. Mereka lebih optimis tentang kemampuan mereka dalam membantu anak tumbuh dan berkembang secara positif. Sebab, keyakinan optimis yang dimiliki oleh seseorang mencerminkan keyakinan bahwa mereka memiliki kapabilitas untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. termasuk dalam era Society 5.0 (Novianti, 2018).

SIMPULAN

Hasil perbandingan antara *pretest* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang positif pada aspek-aspek pengetahuan, sikap, keyakinan, implementasi, dan harapan/persepsi peserta. Pembahasan dan interpretasi hasil *pretest* dan *post test* pada seminar parenting tentang membentuk karakter anak berbasis religius di era Society 5.0 ini dapat menggambarkan keberhasilan seminar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, keyakinan, implementasi, dan harapan peserta terkait tema tersebut. Peningkatan dalam semua aspek tersebut mengindikasikan bahwa peserta telah memperoleh manfaat yang signifikan dari seminar, dan mereka lebih siap untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam membentuk karakter religius anak di tengah tantangan dan peluang yang dimiliki era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Ayu Rahmadani. (2021). ANALISIS PERILAKU BELAJAR ANAK PENGGUNA GADGET DI DESA BUNGIN PERMAI KECAMATAN TINANGGEE KABUPATEN KONAWA SELATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. Institut Agama Islam Negeri.
- Erzad, A. M. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414–431.
- Istiyanto, B. S. (2016). TELEPON GENGAM DAN PERUBAHAN SOSIAL Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- Lasurital, S. R., Anabertus, H. R., Dayanti, I., Zega, R. P., & Siahaan, R. J. (2022). Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 93–105. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.148>
- Mude, E. (2020). Cyber Parenting In Society 5.0. *INTEGRITAS: Jurnal Teknologi*, 2(1), 61–67.
- Novianti, R. (2018). ORANG TUA SEBAGAI PEMERAN UTAMA DALAM MENUMBUHKAN RESILIENSI ANAK. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 26–33. www.viva.co.id,
- Novianti, R., Febrialismanto, F., Puspitasari, E., & Hukmi, H. (2020). Meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak di era digital di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Riau*

Journal of Empowerment, 3(3), 183–190. <https://doi.org/10.31258/raje.3.3.183-190>

- Ratna Sari, O., & Handayani, T. (2022). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2768>
- Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, UNNES*.
- Saputra, W. (2021). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Sholihah, H., & Zaenurrosyid, A. (2022). Pendidikan Karakter Anak Pasca Pandemi (Peningkatan Kualitas Edukasi Anak-Anak dalam Lingkungan Keluarga di Kecamatan Winong Kabupaten Pati, Jawa Tengah). *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5.
- Siswoyo, H. (2018). SEKOLAH MINGGU SEBAGAI SARANA DALAM MEMBENTUK IMAN. *SANCTUM DOMINE: Jurnal teologi*, 7(1), 121–134.
- Tasya Hidayatuladkia, S., Kanzunnudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 363–372. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Ulya, N., & Rachmy Diana, R. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 304–313. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3706>
- Wahib, A. (2015). KONSEP ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK. *Jurnal Paradigma Institut*, 1(1).